

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan berjumlah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang sebesar 302.000 (WHO, 2020), Sedangkan di Indonesia pada tahun 2015 masih sangat tinggi yaitu 305 per 100.000 penduduk. Data AKI Provinsi Bali tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan angka kematian ibu tahun 2018 sebanyak 52,2 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan yang cukup besar (Kemenkes RI, 2019). Pelaksanaan pelayanan *antenatal care* (ANC) di fasilitas kesehatan salah satunya adalah untuk menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Antenatal Care (ANC) merupakan perawatan ibu dan janin selama kehamilan, semua informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa di berikan kepada ibu sedini mungkin. Fungsi *supportif* dan *komunikatif* dari ANC tidak hanya mampu menurunkan angka kematian ibu tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pada ibu dan bayi yang akan di lahirkan, sehingga secara tidak langsung kualitas kesehatan juga akan meningkat (WHO, 2018). Penerapan pelayanan *antenatal* ini bisa dinilai salah satunya dari cakupan kunjungan ibu hamil yaitu K4. Pemeriksaan kehamilan K4 yang dilakukakan sesuai dengan standar dan teratur diharapkan tingkat kesehatan ibu hamil dan janin bisa

diketahui sejak dini. Cakupan K4 merupakan cakupan ibu hamil yang sudah memperoleh pelayanan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar. Kunjungan yang dilakukan paling sedikit 6 kali mengikuti agenda pemeriksaan yang disarankan di setiap trimester, dibanding dengan jumlah sasaran atau target ibu hamil di satu daerah atau zona kerja dalam satu tahun (Kementrian RI, 2020).

Cakupan kunjungan K4 yang belum memenuhi standar mengakibatkan tidak terdeteksinya faktor resiko ibu hamil secara dini sehingga terlambat dalam penanganan yang dapat berakibat kematian ibu. Faktor yang menjadi penyebab ibu hamil kurang patuh dalam melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu, antara lain: kurangnya pengetahuan ibu tentang ANC, kesibukan, tingkat sosial ekonomi yang rendah, dukungan suami yang kurang, kurangnya kemudahan untuk pelayanan maternal, asuhan medik kurang baik, kurang tenaga terlatih dan obat penyelamat jiwa (Prawiroharjo, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC antara lain faktor *predisposisi* dan faktor *enabling*. Hartati (2018) menyatakan bahwa faktor predisposisi (*predisposing factor*) adalah faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang. Faktor *predisposing* (pengetahuan dan sikap), faktor *enabling* (meliputi pekerjaan, ekonomi keluarga, biaya, waktu, ketersediaan pelayanan dan jarak) dan faktor kebutuhan yang meliputi riwayat penyakit, keluhan, persepsi kesehatan, kondisi ibu, rencana pengobatan. Penelitian yang dilakukan Xanda (2014) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik cenderung melakukan kunjungan *antenatal* lengkap sama halnya dengan penelitian Yuliana (2019) didapatkan bahwa ibu yang memiliki

pengetahuan yang baik akan melakukan kunjungan K4 secara lengkap (Hartati dkk, 2022).

Secara umum ada beberapa faktor yang berkaitan dengan kunjungan ANC. Penelitian yang dilakukan oleh Ratu (2018) menyatakan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan kunjungan K4 pada ibu hamil, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrayeni dkk (2017) menyatakan bahwa sikap yang baik yang dimiliki oleh ibu terhadap kunjungan *antenatal* akan mempengaruhi kelengkapan ibu dalam melakukan kunjungan K4. Secara umum ada beberapa faktor terkait kunjungan ANC antara lain paritas. Ibu yang pertama kali hamil akan termotivasi melakukan pemeriksaan kehamilan ketenaga kesehatan. Ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang, mempunyai anggapan bahwa dia sudah berpengalaman sehingga tidak memeriksakan kehamilannya. Dukungan yang diberikan oleh suami selama istri hamil dapat mengurangi kecemasan serta mengembalikan kepercayaan diri ibu setelah melahirkan. Bentuk dukungan yang bisa diberikan oleh suami kepada ibu hamil dalam menghadapi proses kehamilannya ada 4 antara lain: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan informasi (Bobak, 2015).

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 cakupan kunjungan K4 di Indonesia sebesar 88,53%. Data ini masih rendah dari target kunjungan K4 sebesar yakni 95%, sementara itu di Provinsi Bali, cakupan ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2019 terjadi selisih kunjungan K1 dan K4 yaitu sebesar 7,4% kesenjangan antara kunjungan K1 dan K4 yang menyebabkan terjadinya *drop out* K4, hal ini menggambarkan bahwa kunjungan ANC masih belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Data

Profil Kesehatan Kabupaten Klungkung dari Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2020 mengalami fluktuasi dimana capaian terendah kunjungan K4 ibu hamil adalah sebesar 80%. Data capaian kunjungan K4 di UPTD. Puskesmas Dawan I Klungkung sudah Tahun 2021 sudah diatas target 95% akan tetapi kunjungan K4 perlu terus ditingkatkan dan dipertahankan untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi khususnya di wilayah UPTD. Puskesmas Dawan I Klungkung (UPTD. Puskesmas Dawan I (2021).

Berdasarkan data kunjungan *antenatal care* (ANC) di UPTD. Puskesmas Dawan I Tahun 2021 jumlah ibu hamil yang harus melakukan kunjungan K4 sebanyak 292 orang dengan kunjungan pertahun sebanyak 745 orang dan yang melakukan kunjungan *antenatal* (K4) sebanyak 214 orang (73,28%) sedangkan di tahun 2022 jumlah ibu hamil yang harus melakukan K4 sebanyak 338 orang dari kunjungan pertahun sebanyak 761 orang dimana kunjungan K4 159 orang (47,04%). Data tersebut menunjukkan terjadi penurunan kunjungan *antenatal* (K4) dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 26,24%, berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait apa ada hubungan antara hubungan dengan sikap ibu hamil tentang kunjungan K4 di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Dawan I Klungkung.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kunjungan K4 di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Dawan I Klungkung tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap kunjungan K4 di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Dawan I Klungkung.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi Pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan K4 di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Dawan I Klungkung.
- b. Mengidentifikasi ibu hamil terhadap kunjungan K4 di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Dawan I Klungkung.
- c. Menganalisis hubungan Pengetahuan dengan Sikap ibu hamil terhadap kunjungan K4 di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Dawan I Klungkung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai, bahan referensi serta dapat menjadi tambahan studi pustaka bagi institusi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan sekripsi ini dapat memberikan gambaran pengetahuan kepada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan dilakukan secara rutin oleh ibu hamil. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara teratur diharapkan dapat mendeteksi terjadinya tanda bahaya kehamilan sejak dini serta mengetahui penyulit selama kehamilan sehingga diharapkan ibu dan janin dalam kandungan senantiasa sehat sampai persalinan.

d. Bagi Tempat Penelitian

Mampu menjadi acuan untuk peningkatan cakupan kunjungan K4 ibu hamil dan dapat Mengetahui faktor predisposisi yang berhubungan dengan kunjungan ke empat ibu hamil sehingga diharapkan bidan mampu memberikan pelayanan *antenatal* terpadu, melakukan konseling yang adekuat kepada ibu hamil, penatalaksanaan yang tepat sehingga komplikasi atau tanda bahaya selama kehamilan bisa dideteksi sejak dini di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Dawan I.